



Caritas Indonesia (Yayasan KARINA)

Pelayanan Kemanusiaan, Konferensi Waligereja Indonesia (KWI)
Humanitarian Service, Bishops' Conference of Indonesia
Jl. Matraman Raya No. 31, Kelurahan Kebon Manggis, Kecamatan
Matraman, Jakarta 13150, Indonesia Telp. (+62-21) 859.06.534
Email: info@karina.or.id, Website: www.karina.or.id

PRESS RELEASE

**PERINGATAN DINI DARI CARITAS INDONESIA (KARINA KWI):
BAHAYA PERDAGANGAN ORANG DAN MIGRASI TIDAK AMAN
DI WILAYAH PASCABENCANA**

5 Januari 2026

Ringkasan:

- Bencana alam hidrometeorologi yang terjadi di Sumatera dapat berpotensi menjadi pintu masuk perdagangan orang dan migrasi tidak aman.
- Kerentanan penduduk di wilayah pascabencana dialami di tingkat individu dan komunitas akibat kehilangan tempat tinggal, anggota keluarga, sumber penghidupan, dan dokumen resmi. Disrupsi menciptakan trauma, kegamangan, bahkan keputusan yang membuka pintu bagi predator menawarkan jasa membantu memberi uang, pekerjaan, relokasi tempat tinggal, dan adopsi anak.
- Caritas Indonesia (KARINA KWI) mengajak dan mengingatkan pemerintah dan masyarakat sipil untuk sigap melindungi masyarakat rentan di wilayah pascabencana.
- Sebagai komitmen dalam memberantas perdagangan orang dan migrasi tidak aman, Caritas Indonesia (KARINA KWI) bersama dengan jaringan keuskupan menyediakan hotline pelaporan potensi praktik perdagangan orang dan migrasi tidak aman untuk warga terdampak bencana alam di wilayah Sumatera.

Pernyataan Sikap

Komite Migran, Pengungsi dan Anti Perdagangan Orang dari Caritas Indonesia (KARINA KWI) pada 5 Januari 2026 mendesak pemerintah dan masyarakat sipil untuk mewaspadai bahaya perdagangan orang dan migrasi tidak aman di wilayah pascabencana, khususnya di provinsi Aceh, Sumatera Utara dan Sumatera Barat.

Caritas Indonesia (KARINA KWI) turut berempati kepada warga yang terdampak bencana alam ini. Berdasarkan kesaksian para staff dan relawan CRT milik Caritas Indonesia (KARINA KWI) dan jaringan keuskupan yang hadir memberikan pelayanan kemanusiaan, banyak dari warga terdampak kehilangan tempat tinggal, anggota keluarga, pekerjaan, dan bahkan dokumen-dokumen penting seperti ijazah, kartu identitas, serta sertifikat lainnya. Di tengah situasi tersebut, cara warga terdampak keluar dari situasi kebencanaan menjadi tidak biasa dan sangat rentan terhadap fenomena perdagangan orang dan migrasi tidak aman



Caritas Indonesia (Yayasan KARINA)

Pelayanan Kemanusiaan, Konferensi Waligereja Indonesia (KWI)
Humanitarian Service, Bishops' Conference of Indonesia
Jl. Matraman Raya No. 31, Kelurahan Kebon Manggis, Kecamatan
Matraman, Jakarta 13150, Indonesia Telp. (+62-21) 859.06.534
Email: info@karina.or.id, Website: www.karina.or.id

Caritas Indonesia (KARINA KWI), melalui Komite Divisi Migran, Pengungsi, dan Anti-Perdagangan Manusia, memberikan peringatan dini untuk seluruh pihak untuk sigap memberikan kepastian perlindungan hukum bagi warga terdampak bencana alam Sumatera agar mereka tidak jatuh ke tangan predator yang menawarkan utang, adopsi anak, pekerjaan, bahkan migrasi tidak aman. Segenap tempat pengungsian dan rumah korban harus dikawal agar tidak dimasuki predator perdagangan orang.

Belajar dari pengalaman para anggota komite di wilayah pascabencana (antara lain erupsi Lewotobi Laki-laki, Nusa Tenggara Timur) menjadi rujukan pentingnya bergerak sigap melindungi masyarakat rentan agar tidak menjadi korban perdagangan orang.

Maka dari itu, Caritas Indonesia (KARINA KWI) menawarkan rekomendasi untuk mencegah potensi praktik perdagangan manusia, sebagai berikut:

1. Mari melakukan sosialisasi bentuk-bentuk bahaya perdagangan orang dan migrasi tidak aman di wilayah pascabencana. Caritas Indonesia (KARINA KWI) bersama dengan Komisi Keadilan dan Perdamaian - Pastoral Migran dan Perantau (KKPPMP) di Keuskupan Agung Medan, Keuskupan Sibolga, dan Keuskupan Padang melakukan sosialisasi bahaya tersebut, termasuk modusnya.
2. Menyuarakan agar pemerintah melakukan sosialisasi bahaya perdagangan orang dan migrasi tidak aman di wilayah pascabencana; jadikanlah ini program khusus bagi Gugus Tugas Pusat dan Provinsi Pencegahan dan Penanganan Tindak Pidana Perdagangan Orang di wilayah pascabencana.
3. Caritas Indonesia (KARINA KWI) membuka hotline pelaporan suspek perdagangan orang dan migrasi tidak aman di wilayah pascabencana, yakni di nomor *Whatsapp* 0811-9996-728 atau surat elektronik migran@karina.or.id.

Romo Fredy Rante Taruk, Direktur Eksekutif Caritas Indonesia (KARINA KWI), menegaskan bahwa isu mengenai perdagangan orang dan migrasi tidak aman merupakan tanggung jawab seluruh pihak. Maka dari itu, Caritas Indonesia (KARINA KWI) dengan kapasitas 38 Jaringan Keuskupan yang tersebar di seluruh Indonesia membuka peluang kerjasama kepada seluruh pihak untuk ikut serta dalam memberantas perdagangan orang dan menciptakan iklim migrasi aman.

Romo Chrisantus Paschalis, anggota Komite dan pendamping Komisi Keadilan, Keadamaan dan Pastoral Migran Perantau di Batam, menegaskan bahwa *"Bencana sudah sering jadi pintu masuk perdagangan orang. Membangun kembali wilayah pascabencana butuh waktu, dan pada waktu itu pula predator perdagangan orang beraksi. Wilayah pascabencana menggiratkan untuk calo dan orang-orang tidak bertanggungjawab menawari masyarakat rentan untuk keluar dari wilayah bencana"*

tanpa pikir panjang. Itu sebabnya negara harus hadir memberikan perlindungan hukum bagi warga yang kehilangan pekerjaan, orangtua, dan dokumen resmi.”

Dinna Prapto Raharja, anggota Komite yang juga praktisi dan ahli hubungan internasional, menyoroti modus predator yang perlu diwaspadai di wilayah pascabencana:

- *Korban ditipu oleh orang atau kelompok yang mengaku dari lembaga peduli bencana.*
- *Korban digugah emosi ketidakberdayaannya (misal tiada lagi orangtua & tulang punggung keluarga, tiada yang memberi perhatian, dan buruknya perhatian orang dan stigma yang melekat pada korban bencana).*
- *Korban dijanjikan aneka pelayanan dan kemudahan bahkan janji perlindungan, nikmat penghasilan, sekolah, disediakan dokumen resmi untuk bekerja dan pindah ke tempat lain.*
- *Korban dilumpuhkan daya bertanya dan kritisnya, dikuasai cara berpikirnya, dibuat enggan melakukan cross-check ke otoritas dan kawan, diisolasi dari sekelilingnya, diberikan uang, dan dibombardir dengan desakan untuk bertindak cepat.*

Dinna menegaskan perlunya segenap pemerintah dan unsur masyarakat sipil lebih peka melihat gerak-gerik korban bencana, agar mereka jangan sampai dikuasai oleh para predator.

Suster Laurentina SDP, anggota Komite dan pendamping di Kupang, mengingatkan *“Korban pasti sulit menyadari sedang dijebak dan dimanipulasi; itu sebabnya media massa perlu menyebarluaskan kepedulian akan bahaya perdagangan orang dan migrasi tidak aman. Itu sebabnya Caritas Indonesia (KARINA KWI) mengirimkan peringatan dini agar apa yang terjadi di NTT tidak berulang di daerah pascabencana lainnya.”*

Romo Reginald Piperno, anggota komite, aktivis lingkungan hidup dan anti Tindakan Pidana Perdagangan Orang dari Keuskupan Agung Ende, mengajak semua pihak yang berkepentingan untuk secara cepat menangani proses rehabilitasi wilayah-wilayah terdampak bencana alam sehingga tidak membuka peluang bagi para predator tindakan pidana perdagangan orang menawarkan pekerjaan di luar daerah secara non-prosedural. Hendaknya semua pihak, teristimewa mereka yang berniat membantu para warga terdampak, benar-benar murni mengedepankan kemanusiaan, tidak diboncengi dengan kepentingan-kepentingan tersembunyi yang membuat korban terdampak bencana semakin terpuruk hidupnya.



Caritas Indonesia (Yayasan KARINA)

Pelayanan Kemanusiaan, Konferensi Waligereja Indonesia (KWI)
Humanitarian Service, Bishops' Conference of Indonesia
Jl. Matraman Raya No. 31, Kelurahan Kebon Manggis, Kecamatan
Matraman, Jakarta 13150, Indonesia Telp. (+62-21) 859.06.534
Email: info@karina.or.id, Website: www.karina.or.id

Kegiatan Respon Bencana Alam Hidrometeorologi Sumatera oleh Caritas Indonesia (KARINA KWI) Bersama Jaringan Keuskupan di Wilayah Terdampak

Sejak bencana alam hidrometeorologi yang terjadi di Sumatera pada akhir bulan November 2025, Caritas Indonesia (KARINA KWI) bersama dengan tiga keuskupan di wilayah terdampak bencana seperti di Keuskupan Agung Medan, Keuskupan Sibolga, dan Keuskupan Padang, hadir dan terlibat aktif di lapangan menyediakan layanan tanggap darurat untuk warga terdampak. Berdasarkan *Situation Report* (Sitrep) Caritas Indonesia (KARINA KWI) per 3 Januari 2026, Caritas Indonesia (KARINA KWI) bersama tiga keuskupan di wilayah terdampak dan PUSDALOPS BNPB telah melakukan pemantauan dampak bencana alam terhadap warga terdampak di 3 (tiga) wilayah provinsi; Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat, sebagai berikut:

- Bencana di tiga provinsi diperkirakan berdampak langsung pada lebih dari 3,3 juta jiwa dan memaksa hingga 1 juta orang mengungsi
- Korban meninggal dunia: 1.157 orang
- Orang hilang/belum ditemukan: 165 orang
- Korban luka-luka: ± 7.000 orang
- Rumah Rusak: 178.479 unit
 - Rumah Rusak Berat: 52.302 unit
 - Rumah Rusak Sedang: 43.933 unit
 - Rumah Rusak Ringan: 82.243 unit

Selain pemantauan, Caritas Indonesia (KARINA KWI) bersama dengan tiga keuskupan wilayah terdampak telah melakukan kegiatan pelayanan kemanusiaan, meliputi:

- Penggalangan bantuan kemanusiaan; baik dalam bentuk barang maupun dana, untuk membantu warga terdampak bencana hidrometeorologi Sumatera.
- Mengirimkan staff dan relawan Core Response Team (CRT) milik Caritas Indonesia (KARINA KWI) untuk hadir langsung membantu warga terdampak bencana alam di tiga keuskupan.
- Memberikan pelayanan tanggap darurat, meliputi:
 - Distribusi pangan: 8.428 paket untuk 8.428 KK atau 33.712 jiwa
 - Distribusi hygiene kit: 1.379 paket untuk 1.379 KK atau 6.535 jiwa
 - Pendistribusian shelter kit: 1.241 paket untuk 1.241 KK atau 4.967 jiwa
 - Bekerjasama dengan berbagai pihak untuk membuka pos pelayanan kesehatan dan psikososial di wilayah Keuskupan Sibolga. Sebanyak 3.993 jiwa telah mendapatkan layanan kesehatan dan sebanyak 1.680 jiwa mendapatkan layanan dukungan psikososial.

**Caritas Indonesia (Yayasan KARINA)**

Pelayanan Kemanusiaan, Konferensi Waligereja Indonesia (KWI)
Humanitarian Service, Bishops' Conference of Indonesia
Jl. Matraman Raya No. 31, Kelurahan Kebon Manggis, Kecamatan
Matraman, Jakarta 13150, Indonesia Telp. (+62-21) 859.06.534
Email: info@karina.or.id, Website: www.karina.or.id

Tentang Caritas Indonesia (KARINA KWI) dan Komite Divisi Migran, Pengungsi, dan Anti-Perdagangan Manusia

Caritas Indonesia (KARINA KWI) adalah lembaga sosial pastoral kemanusiaan resmi Gereja Katolik Indonesia yang didirikan oleh Konferensi Waligereja Indonesia (KWI – Konferensi Waligereja Indonesia) pada 17 Mei 2006. Lembaga ini menjalankan mandat untuk pelayanan kebencanaan, pemberdayaan, dan isu-isu kemanusiaan lainnya di seluruh Indonesia, khususnya di 38 Keuskupan di bawah naungan KWI. Salah satu pelayanan kemanusiaan yang dilakukan adalah program migran, pengungsi, dan anti-perdagangan manusia. Caritas Indonesia (KARINA KWI) menjalankan peran sebagai animator, koordinator, dan fasilitator untuk meningkatkan kapasitas jaringan keuskupan dalam mewujudkan iklim migrasi yang aman di Indonesia.

Program ini tentunya didukung oleh para komite yang terdiri dari para imam, biarawan/wati, dan awam, yang berpengalaman di bidangnya, sebagai berikut:

- **RD. Chrisanctus Paschalis Saturnus** atau yang akrab dipanggil sebagai Romo Paschal. Beliau merupakan seorang imam dari Keuskupan Pangkalpinang serta aktivis di isu perdagangan manusia di Indonesia. Romo Paschal aktif menjadi ketua Komisi Keadilan dan Perdamaian - Pastoral Migran dan Perantau di Keuskupan Pangkalpinang. Di samping itu, Romo Paschal juga aktif mengelola Shelter St. Theresia Batam, yang menjadi rumah aman bagi para penyintas kekerasan dan perdagangan manusia.
- **Rm. Reginald Piperno** atau akrab dipanggil sebagai Romo Perno. Beliau merupakan seorang imam dari Keuskupan Agung Ende, serta aktif dalam berbagai pelayanan sosial, secara khusus untuk mencegah orang-orang untuk bermigrasi secara tidak aman. Romo Perno aktif menjadi Ketua Komisi Keadilan dan Perdamaian - Pastoral Migran dan Perantau di Keuskupan Agung Ende.
- **Sr. Laurentina, SDP** atau akrab dipanggil sebagai Suster Laurentina. Beliau merupakan seorang biarawati asal Kongregasi Penyelenggaraan Ilahi dan pejuang martabat para korban meninggal, baik migran bermasalah maupun korban TPPO. Aktivitas konkrit yang dijalankannya selama ini adalah memfasilitasi proses pemulangan jenazah. Disamping itu, ia juga aktif dalam kegiatan melawan sindikat perdagangan manusia di wilayah Nusa Tenggara Timur.
- **Sr. Anastasia Ratnawati, MA, OSU**, atau akrab dipanggil sebagai Suster Ratna. Beliau merupakan seorang biarawati asal Kongregasi Ursulin. Suster Anastasia aktif dalam jaringan Talitha Kum Indonesia. Ia aktif dalam kegiatan pelayanan kemanusiaan untuk pengungsi luar negeri dan kampanye anti-perdagangan manusia.



Caritas Indonesia (Yayasan KARINA)

Pelayanan Kemanusiaan, Konferensi Waligereja Indonesia (KWI)
Humanitarian Service, Bishops' Conference of Indonesia
Jl. Matraman Raya No. 31, Kelurahan Kebon Manggis, Kecamatan
Matraman, Jakarta 13150, Indonesia Telp. (+62-21) 859.06.534
Email: info@karina.or.id, Website: www.karina.or.id

- **Dr. Azas Tigor Nainggolan, SH, MSi, MH.** atau akrab dipanggil sebagai Bapak Tigor. Beliau merupakan seorang advokat dan pemerhati kebijakan di bidang hukum dan HAM.
- **Dinna Prpto Raharja, PhD** atau akrab dipanggil sebagai Ibu Dinna. Beliau merupakan seorang akademisi dan praktisi di bidang diplomasi dan perlindungan sosial. Ibu Dinna adalah seorang pakar terkait isu perdagangan manusia di Indonesia yang memimpin pendekatan HAM dalam perdagangan orang di ASEAN melalui Komisi Hak Asasi Manusia ASEAN - AICHR (2016-2018). Beliau juga merupakan pendiri lembaga penelitian dan pelatihan Synergy Policies.
- **Dr. Antonius Prijadi Soesilo Wibowo, SH, MH.** atau akrab dipanggil sebagai Bapak Anton. Beliau merupakan seorang pimpinan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) periode 2024 - 2029. Bapak Anton juga merupakan seorang akademisi dan pakar di bidang pemenuhan hak asasi korban perdagangan manusia.

Kontak Informasi:

Andro, Staff Divisi Migran, Pengungsi, dan Anti-Perdagangan Manusia

Nomor WhatsApp: 0811-9996-728 | email: migran@karina.or.id